

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1997 tepatnya bulan Juni terjadi krisis ekonomi yang menggoncang Negara di Asia, khususnya di Indonesia. Dengan adanya musibah ekonomi tersebut menyebabkan sektor perbankan di Indonesia menjadi sangat kacau terutama bagi bank konvensional yang mengandalkan pada posisi kurs. Dalam kasus tersebut, bank syariah menunjukkan ketahanannya sebagai lembaga keuangan yang mampu bertahan dalam situasi yang rumit tersebut hal ini disebabkan bahwa bank syariah menggunakan system bagi hasil di akhir tahun. Hal ini membuat masyarakat mulai tertarik dengan menggunakan produk-produk dari perbankan syariah. Perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia, yang sebelum di tahun 2009 hanya terdapat enam bank syariah yang beroperasi menjadi 12 bank syariah dengan kantor pusat operasional, 1.508 kantor cabang pembantu, dan 202 kantor kas, 22 unit usaha syariah pada bank konvensional dengan 138 kantor cabang, dan 141 kantor cabang pembantu, serta 163 BPRS pada akhir Desember 2014 (Statistik Perbankan Syariah, 2015: 2).

Mengingat pentingnya peranan bank syariah di Indonesia, sehingga perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar perbankan tetap dengan prinsip sehat dan efisien. Menurut Karya dan Rakhman, tingkat *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu

bank yang diukur dari aset yang dananya berasal dari sebagian besar dana simpanan masyarakat. Dimana, semakin besar ROA (*Return on Asset*) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya 2009, hal. 118).

ROA pada sebuah bank seharusnya semakin meningkat, namun berbeda dengan ROA pada empat Bank Umum Syariah Devisa berikut ini yang ditunjukkan pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH
DEVISAPERIODETAHUN 2010 –2015TRIWULAN II
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata Tren
1	Bank Mega Syariah	1,90	1,58	-0,32	3,81	2,28	2,33	-1,48	0,29	-2,04	-0,73	-1,02	-0,51
2	Bank BNI Syariah	2,49	2,94	0,45	2,92	-0,02	3,36	0,44	3,49	0,13	1,30	-2,19	-0,23
3	Bank Muamalat Indonesia	1,36	1,52	0,16	1,54	0,02	0,50	-1,04	0,17	-0,33	0,51	0,34	-0,17
4	Bank Syariah Mandiri	2,21	1,95	-0,26	2,25	0,3	1,53	-0,72	0,17	-1,36	0,55	0,38	-0,33
	Rata-rata tren bank			0,007		0,64		-0,7		-0,9		-0,62	-0,31

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (data diolah)

**Per Juni 2015 Triwulan II*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata total Bank Umum Syariah Devisa selama periode 2010 sampai 2015 mengalami penurunan negatif dengan ditunjukkan rata-rata tren sebesar -0,31 persen dan ke empat Bank Umum Syariah Devisa ini semua bank mengalami rata-rata tren ROA negatif yaitu Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Pada kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah yang mempengaruhi ROA pada keempat Bank Umum Syariah Devisa. Hal inilah yang

menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti ROA pada Bank Umum Syariah Devisa dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ROA.

Kinerja likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang sifatnya segera. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan salah satunya yaitu *Financing Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan perbandingan total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila FDR meningkat itu berarti telah terjadi peningkatan pembiayaan bank dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat.

Kinerja kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki oleh sebuah bank untuk memberikan pendapatan. Kinerja kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan antara lain rasio *Non Performing Loan* (NPL) atau dalam istilah bank syariah disebut sebagai *Non Performing Financing* (NPF) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Rasio NPF menggambarkan tingkat permasalahan pembiayaan (risiko pembiayaan). Pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan jika NPF meningkat maka telah terjadi peningkatan pada total pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total pembiayaan yang dimiliki suatu bank. Sehingga, terjadi peningkatan biaya yang akan dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, akibatnya laba turun ROA juga ikut turun.

Rasio APB menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif yang bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh sebuah bank. Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat artinya terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase aktiva produktif yang dimiliki sebuah bank. Maka yang terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan. Akibatnya laba menurun dan ROA pun ikut turun.

PDN (Posisi *Devisa Netto*) merupakan antara rasio (aktiva valas-passiva valas) ditambah selisih *off balance sheet* yang dibagi dengan modal. Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hal ini dapat saja terjadi jika PDN meningkat maka yang terjadi meningkatnya aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan passiva valas. Dan jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan sehingga persentase peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA ikut meningkat. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Dan begitu pula sebaliknya, jika nilai tukar mengalami penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas sehingga laba bank akan menurun dan ROA ikut menurun. Artinya pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

Kinerja efisiensi adalah tingkat kemampuan bank dalam mengelola sumber daya bank yang dimilikinya. Kinerja efisiensi ini dapat diukur dengan menggunakan Rasio Efisiensi kegiatan Operasional (REO) dan Rasio Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA). REO merupakan perbandingan antara biaya

operasional dan pendapatan operasional pada bank syariah. Pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila REO naik maka telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan yang dimiliki bank turun dan ROA ikut turun.

IGA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan atau memberikan pendapatan. Pengaruh IGA terhadap ROA adalah positif. Karena apabila IGA meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset, hal ini menyebabkan laba bank meningkat ROA pun ikut meningkat

Kinerja solvabilitas merupakan tingkat kemampuan permodalan bank guna memenuhi semua kewajiban, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR). Pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila PR meningkat itu berarti telah terjadi kenaikan modal bank dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan total aktiva bank. Akibatnya pendapatan bank naik dan ROA juga ikut naik.

Sedangkan pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila kenaikan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total modal. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank yang mengakibatkan laba bank turun dan ROA ikut turun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
2. Apakah FDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
3. Apakah NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
5. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
6. Apakah REO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
7. Apakah IGA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
8. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?
10. Rasio manakah diantara FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR

yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR secara bersama-sama signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif atau negatif PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif REO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IGA secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.
10. Mengetahui rasio diantara FDR, NPF, APB, PDN, REO, IGA, PR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi manajemen bank khususnya pada Bank Umum Syariah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja bank khususnya dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja bank terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin mengangkat topik yang sama sebagai penelitian, sehingga nantinya penelitian yang dihasilkan lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan dengan sistematika penulisan dengan maksud untuk memudahkan pemahaman dengan penjabaran

sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh variable tergantung, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian dan analisis data

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.